

# SEMAK YANG TERBAKAR





“Dan TUHAN berfirman: “Aku telah memperhatikan dengan sungguh kesengsaraan umat-Ku di tanah Mesir, dan Aku telah mendengar seruan mereka yang disebabkan oleh pengerah-pengerah mereka, ya, Aku mengetahui penderitaan mereka. Sebab itu Aku telah turun untuk melepaskan mereka dari tangan orang Mesir dan menuntun mereka keluar dari negeri itu ke suatu negeri yang baik dan luas, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya.” Keluaran 3:7, 8

Setelah gagal membebaskan bangsa Israel, Musa menghabiskan 40 tahun di Gurun Midian sebagai seorang gembala. Selama masa itu, meskipun ia tetap menjalin hubungan intim dengan Allah, ia meninggalkan gagasannya untuk menjadi pembebas Israel.

Namun Allah tidak meninggalkan gagasan itu. Musa tetap, baginya, sebagai pembebas pilihan-Nya. Karena ia juga tidak melupakan penderitaan umat-Nya. Kini, waktunya telah tiba untuk memimpin Israel keluar dari perbudakan mereka yang kejam.



### Panggilan (Keluaran 3):

-  Semak Yang Terbakar (Keluaran 3:1-6)
-  Perintah Allah (Keluaran 3:7-12)
-  Nama Allah (Keluaran 3:13-22)

### Menyelesaikan misi (Keluaran 4):

-  Alasan dan Lebih Banyak Alasan (Keluaran 4:1-17)
-  Kembali ke Mesir (Keluaran 4:18-31)



**PANGGILAN**

# SEMAK YANG TERBAKAR

**"Lalu Malaikat TUHAN menampakkan diri kepadanya di dalam nyala api yang keluar dari semak duri. Lalu ia melihat, dan tampaklah: semak duri itu menyala, tetapi tidak dimakan api." (Keluaran 3:2)**



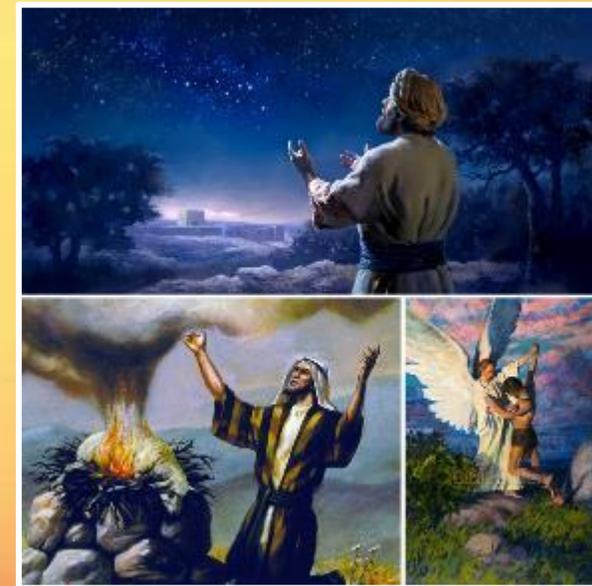
Selama 40 tahun Musa tinggal di Midian dapat diringkaskan sebagai berikut: ia menikah, memiliki dua putra, dan melayani sebagai gembala bagi ayah mertuanya. Ia juga mendedikasikan waktu itu untuk menulis dua kitab: Ayub dan Kejadian, yang penting untuk memahami tema-tema penting tentang keselamatan. Namun, segalanya berubah dalam sekejap.

Di Horeb (Gunung Sinai), Malaikat Allah menampakkan diri kepada Musa di semak duri yang menyala (Kel 3:1-3). Siapakah Malaikat ini? Allah sendiri (Kel 3:4).

Sebelum berinkarnasi, Yesus menampakkan diri beberapa kali sebagai "Malaikat TUHAN" (Kej 22:11-17; Hakim-hakim 6:11, 16; 13:17-22; Zak 3:1-2).



Ketika berbicara kepada Musa, Allah memperkenalkan diri-Nya sebagai Allah Abraham, Ishak, dan Yakub. Idenya jelas: Allah telah turun untuk memenuhi janji yang dibuat kepada para leluhur ini dan memberikan Israel tanah Kanaan (Kej 12:7; 26:3; 48:3-4).



# PERINTAH ALLAH

**"Jadi sekarang, pergilah, Aku mengutus engkau kepada Firaun untuk membawa umat-Ku, orang Israel, keluar dari Mesir." (Keluaran 3:10)**

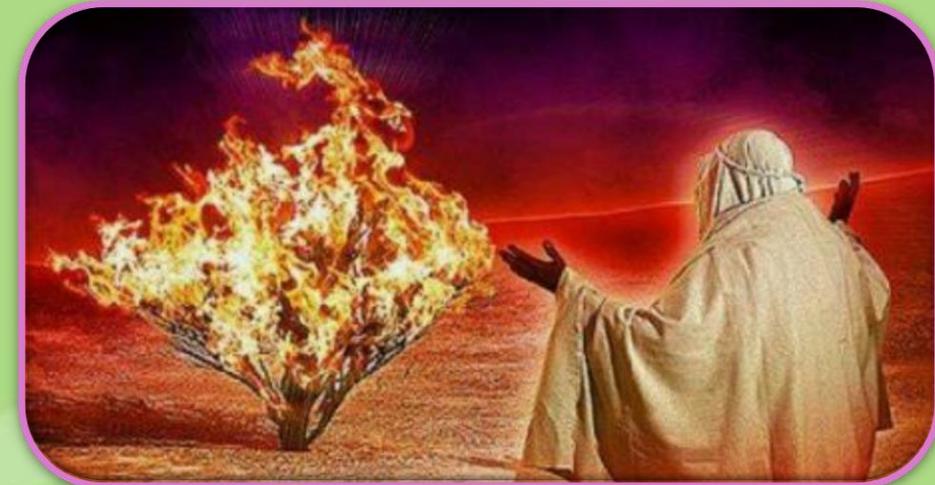
Allah menampilkan diri-Nya sebagai Pribadi yang dinamis, menggunakan kata kerja tindakan: memperhatikan, turun, dan menuntun (Kel 3:7-8).

**MEMPERHATIKAN:** Allah tidak acuh terhadap penderitaan. Dia melihat segalanya. Dia terutama memperhatikan rasa sakit dan ketidakadilan yang dilakukan terhadap umat-Nya (2 Raja-raja 9:26).

**TURUN:** Allah tidak tinggal diam. Dia turun untuk berjalan di antara kita. Dia tinggal di antara manusia (Kel 29:45; Yoh 14:16-17)

**MENUNTUN:** Allah, pada waktu-Nya, bertindak untuk membebaskan kita dari penderitaan dan menggenapi janji-janji-Nya (Yer 29:11)

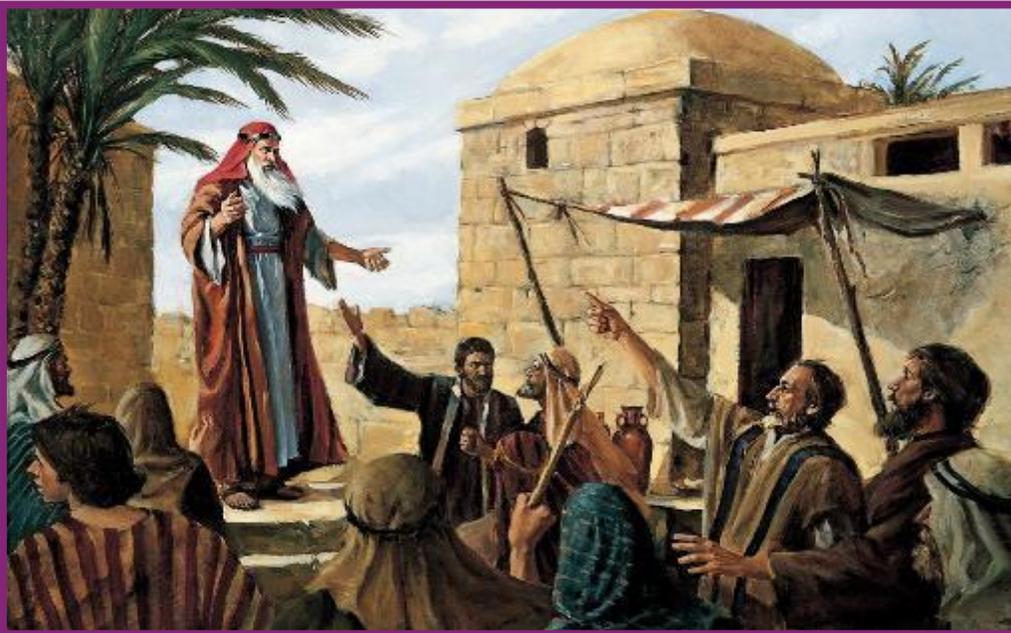
Allah juga menuntun tindakan yang pasti dari Musa: Pergilah ke Mesir dan bawalah umat-Ku keluar dari sana (Kel 3:10, 12). Musa benar-benar kewalahan dengan tugas itu. Dia tidak lagi ingin menggunakan kekuatannya; dia tidak lagi merasa mampu memenuhi misinya; dia hanya bisa berseru, "Siapakah aku?" (Kel 3:11). Kesombongannya telah berubah menjadi kerendahan hati. Faktanya, pada saat inilah dia siap untuk misinya.



# NAMA ALLAH

יהוה

"Firman Allah kepada Musa: "AKU ADALAH AKU." Lagi firman-Nya: "Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu." (Keluaran 3:14)



Setiap dewa Mesir memiliki nama, tetapi Israel menyembah "Allah Yang Mahakuasa" (Kel 6:3). Setelah berabad-abad tercemar oleh Mesir, bangsa Israel ingin mengetahui nama Juruselamat mereka (Kel 3:13).

Karena pada masa itu nama dikaitkan dengan karakter seseorang, Allah memperkenalkan diri-Nya dengan salah satu sifat utama-Nya: *'ehyeh* (menjadi). Allah itu kekal, selalu ada, ada, dan akan selalu ada. Dia adalah "AKU ADALAH" (Kel 3:14).

Seiring waktu, pengucapan nama ini hilang. Allah mengizinkan hal ini karena yang penting bukanlah nama itu sendiri, melainkan karakternya. Dia menyesuaikan diri dengan kebutuhan kita. Kita dapat memanggil-Nya "Gembala," "Penyembuh," "Pemberi," "Bapa," ..., "Kasih." Yang penting adalah Allah ingin kita merasa dekat, mudah dijangkau, dibutuhkan, dan menjadi sahabat karib.





**MENYELESAIKAN  
MISI**

# ALASAN DAN LEBIH BANYAK ALASAN

**"Tetapi Musa berkata: "Ah, Tuhan, utuslah kiranya siapa saja yang patut Kauutus."  
(Keluaran 4:13)**



**Sebelum secara terbuka mengakui bahwa ia tidak ingin memenuhi misi yang telah dipercayakan Allah kepadanya, Musa memberikan empat alasan yang "sempurna" untuk menolaknya. Untuk setiap alasan, Allah menjawab dengan sebuah janji.**

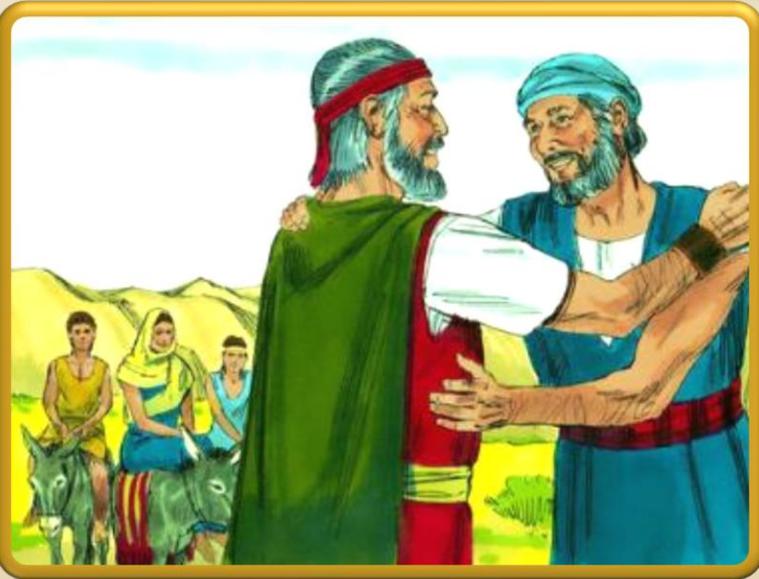


<b>"Siapakah aku ini?" (Kel 3:11)</b>	<b>"Bukankah Aku akan menyertai engkau" (Kel 3:12)</b>	<b>Kuasa untuk memenuhi amanat Allah tidak terletak pada kita, tetapi pada kenyataan bahwa Allah memberi kita kuasa. Dia akan menyertai kita sebagaimana Dia menyertai Musa.</b>
<b>"Bagaimana tentang nama-Nya?" (Kel 3:13)</b>	<b>"AKU ADALAH AKU" (Kel 3:14)</b>	<b>Allah itu benar, kekal, dan pribadi; Dia berjanji dan selalu menepati janji-Nya; kekal; selalu dapat diandalkan.</b>
<b>"Bagaimana jika mereka tidak percaya kepadaku" (Kel 4:1)</b>	<b>"Mereka akan percaya kepada tanda mujizat yang kedua" (Kel 4:8)</b>	<b>Allah memberi Musa kuasa untuk melakukan mukjizat, dan Dia bekerja di dalam hati orang-orang untuk mempercayai mukjizat tersebut. Yesus juga berjanji untuk melakukan hal yang sama bagi kita (Markus 16:17-18).</b>
<b>"Aku ini tidak pandai bicara" (Kel 4:10)</b>	<b>"Aku akan mengajar engkau, apa yang harus kaukatakan." (Kel 4:12)</b>	<b>Dia yang menciptakan lidah akan memberi kita kata-kata yang diperlukan pada waktu yang tepat (Kel 4:11; Lukas 12:11-12).</b>

**Akhirnya, Allah berkata kepada Musa, "Cukuplah dengan alasan-alasanmu; engkau dapat melakukannya, dan engkau akan melakukannya" (Kel. 4:14-17).**

# KEMBALI KE MESIR

“Tetapi di tengah jalan, di suatu tempat bermalam, TUHAN bertemu dengan Musa dan berikhtiar untuk membunuhnya.” (Keluaran 4:24)



Langkah pertama yang diambil Musa untuk kembali ke Mesir adalah meminta izin kepada ayah mertuanya (Kel 4:18). Ia membawa keluarganya dan memulai perjalanan (Kel 4:20). Namun, sesuatu yang mengejutkan terjadi. Di tengah perjalanan, Allah ingin membunuhnya (Kel 4:24).

Zipora memahami apa yang sedang terjadi, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menghindari akibat yang fatal: ia menyunat putranya (Kel 4:25).

Musa (dipengaruhi oleh istrinya) tidak menyunat putranya. Oleh karena itu, ia melanggar syarat-syarat perjanjian yang telah Allah tetapkan dengan Abraham (Kej 17:10).

Penolakan yang disengaja untuk menaati perintah ilahi yang jelas membuat Musa tidak memenuhi syarat untuk memimpin umat. Situasi ini harus diperbaiki sebelum ia dapat memenuhi misinya.



**“Seseorang akan memperoleh kuasa dan ketangkasan saat ia menerima tanggung jawab yang Allah berikan kepadanya, dan dengan segenap jiwanya berusaha mempersiapkan diri untuk mengemban tanggung jawab tersebut dengan benar. Betapapun rendahnya kedudukannya atau terbatasnya kemampuannya, orang yang, dengan percaya pada kekuatan ilahi, berusaha melaksanakan pekerjaannya dengan setia akan mencapai kebesaran sejati. Seandainya Musa mengandalkan kekuatan dan kebijaksanaannya sendiri, dan dengan penuh semangat menerima tugas besar itu, ia akan menunjukkan ketidaklayakannya sepenuhnya untuk pekerjaan semacam itu. Fakta bahwa seseorang merasakan kelemahannya setidaknya merupakan bukti bahwa ia menyadari besarnya pekerjaan yang dipercayakan kepadanya, dan bahwa ia akan menjadikan Allah sebagai penasihat dan kekuatannya.”**

**EGW (Patriarchs and Prophets, p. 255)**